

PUBLIKASI ILMIAH

**SOLO ART THEATRE SEBAGAI WADAH PERTUNJUKAN SENI TEATER
DAN SENI BUDAYA TRADISIONAL SURAKARTA**



Disusun dalam Rangka Pemenuhan Syarat Guna Mencapai
Gelar Sarjana Teknik Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun Oleh :

Ulin Nuha

D300 080 025

PROGAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2012

LEMBAR PENGESAHAN

Progam Studi Arsitektur Fakultas Teknik

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Penyusun : Ulin Nuha

NIM : D 300 080 025

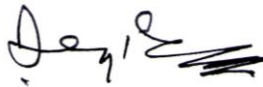
Judul : Solo Art Theatre sebagai Wadah Pertunjukan Seni Teater
dan Seni Budaya Tradisional Surakarta

Mengetahui,

Surakarta, 23/10/2012

Pembimbing I

Pembimbing II



(Ir. Qomarun, MM)



(M.S. Priyono, N, ST, MT)

Dekan

Ketua Progam Studi Arsitektur

FAkultas Teknik

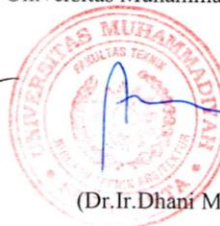
FAkultas Teknik

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Ir. Agus Riyanto, MT)



(Dr.Ir.Dhani Mutiari, MT)

SURAT PERNYATAAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Bismillahirrahmanirrohim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

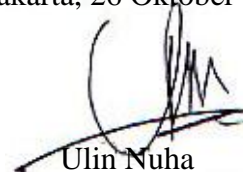
Nama : Ulin Nuha
NIM : D 300 080 025
Fakultas/Prodi : Teknik/Arsitektur
Jenis : Skripsi
Judul : *Solo Art Theatre* sebagai Wadah Pertunjukan Seni
Teater dan Seni Budaya Tradisional Surakarta

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk :

1. Memberikan hak bebas royalti kepada Perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan / mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikan, serta menampilkan dalam bentuk *softcopy* untuk kepentingan akademis kepada perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak perpustakaan UMS, dari semua tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Surakarta, 26 Oktober 2012


Ulin Nuha

D 300 080 025

Solo Art Theatre sebagai Wadah Pertunjukan Seni Teater dan Seni Budaya Tradisional Surakarta

ABSTRAK

Seni merupakan sebuah keterkaitan suatu kejadian yang terpaut dengan sebuah ruang atau tempat dan menyebabkan perubahan dalam ruang tersebut menjadi sebuah peristiwa tertentu.

Kota Solo Merupakan Kota yang menjunjung tinggi nilai kebudayaan dan adat istiadatnya. Perkembangan Kota Solo berjalan dengan dinamis dalam tiap tahunnya, Perkembangan tersebut tidak lepas dari adanya jiwa seni dan budaya dari masyarakatnya yang sangat dilestarikan. Berbagai Kesenian yang ada di Solo membuat Kota Solo lebih Hidup dan di kenal di kancah domestic maupun Internasional. Semua lahir dari adanya jiwa seni yang ada pada masyarakat Solo.

Perancangan ini ditujukan untuk menampung dari kegiatan kesenian yang ada di Solo yang banyak mendukung menghidupkan kota Solo Khususnya Kesenian yang menyangkut budaya local dan kesenian teater yang ramai di pertunjukan di berbagai gedung pertunjukan di Kota Solo. Namun karena skala pertunjukan kesenian di Solo yang sudah melebihi dari gedung yang sudah ada sehingga dibutuhkan bangunan yang dapat menampung kapasitas besar tersebut dan pada perancangan ini di maksudkan untuk mewadahi pertunjukan kesenian yang sudah berskala besar dan internasional. Konsep yang memadukan arsitektur postmodern akan melengkapi keindahan bentuk bangunan disertai pencirian dari arsitektur local.

Kata kunci : Pertunjukan Seni, Art Theatre, budaya lokal.

I. PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Seni merupakan sebuah keterkaitan suatu kejadian yang terpaut dengan sebuah ruang atau tempat dan menyebabkan perubahan dalam ruang tersebut menjadi sebuah peristiwa tertentu. Kehadiran ruang dalam sebuah peristiwa seni merupakan sebuah kesatuan yang dapat menjelaskan suatu peristiwa atau penjiwaan fungsi seni dalam masyarakat.

Di Indonesia, seni bisa ada bersamaan dengan suatu peristiwa-peristiwa sosial yang terjadi langsung di masyarakatnya. Bersamaan peristiwa seni yang terjadi dimasyarakat Indonesia dilihat dari adanya upacara-upacara adat contohnya, hajat laut, pesta pernikahan, ziarah leluhur, seren taun, parien dan sejumlah ritual religi lainnya.

Berkembangnya seni dahulu ke seni modern memberikan perubahan sesuatu yang beda dari seni itu. Di mulai dari era penjajahan, bangsa pendatang memberikan pengaruh seni yang beda. Seni yang biasa dilakukan di tempat lapang dengan ruang yang lebar mulai dimainkan pada sebuah tempat yang memiliki penataan ruang lebih kompleks dengan menggunakan sebuah gedung pertunjukan.

Penggunaan gedung pertunjukan memulai era baru seni yang lebih kompleks dan fokus pada peristiwa seni itu. Penikmat seni yang dahulu menyaksikan pertunjukan dengan berdiri atau dinamis sesuai kehendak, kini lebih dapat menikmatinya meskipun dalam keadaan duduk. Dengan adanya gedung pertunjukan yang disediakan untuk peristiwa seni itu sendiri, memberikan kontribusi yang baik dalam perkembangan tiap daerah di Indonesia.

Berkembangnya kesenian dan budaya di Kota Solo berjalan dengan dinamis. Berbagai ragam bentuk kesenian dan budaya yang melekat pada masyarakat Solo kebanyakan lahir dari para pemuda dan pemudinya yang kian serta ikut andil dalam melestarikan dan meningkatkan citra Kota Solo sebagai Kota yang menjunjung seni dan juga budaya sebagaimana Kota Solo yang dikenal sebagai Kota budaya.

Untuk itu, maka dengan alasan yang real itu semua *Solo Art Theatre* mencoba merealisasikan dan merespon dari kegiatan-kegiatan kesenian dan

budaya pada Kota Solo agar lebih berdinamika mengembangkan apresiasi seni teater dan budaya untuk masyarakat lokal Solo dan non lokal ataupun wisatawan asing.

Dalam ide dan konsepnya *Solo Art Theatre* mempunyai tujuan untuk menampung berbagai kesenian yang ada di Solo dan dapat di pertunjukan serta digunakan sebagai ruang untuk amatan kesenian dan penciptaan seni/creator seni dengan sistim edukasi dan pelatihan khususnya seni teater dan seni budaya di Solo.

Hal ini karena kesenian teater atau yang sering disebut seni drama dan seni budaya lokal lebih melekat pada masyarakat Solo dan sering dipelajari oleh wisata domestik ataupun wisatawan mancanegara dan sekaligus digunakan untuk mengembangkan seniman-seniman/ creator seni agar lebih dapat melekatkan jiwa seninya pada Kota Solo seperti halnya slogan Kota Solo yang Kreatif, Berbudaya, dan Sejahtera.

I.2. Rumusan Masalah

Bagaimana konsep *Solo Art Theatre* dalam mewadahi kegiatan kesenian, khususnya seni teater dan budaya yang ada di Solo untuk jangka waktu yang lama?

I.3. Persoalan

1. Bagaimana menentukan lokasi site yang strategis, sesuai dengan tata guna lahan yang diprioritaskan sebagai kawasan kesenian dan budaya?
2. Bagaimana tata layout pada kawasan *Solo Art Theatre* yang sesuai dengan penggunaan lahan dan konsep perancangan?
3. Bagaimana menentukan pengelompokan kegiatan, pola kegiatan, kebutuhan ruang, pola hubungan ruang dan organisasi ruang serta persyaratan yang dibutuhkan oleh kegiatan yang ditampung *Solo Art Theatre* dengan fungsi bangunan kesenian dan budaya?
4. Bagaimana merancang teknologi yang dibutuhkan oleh kawasan *Solo Art Theatre* yang terdiri dari beberapa hal seperti sistem sanitasi, sitem drainase, proteksi kebakaran dan sistem utilitas lainnya yang dapat mendukung keselarasan bangunan dan lingkungan *Solo Art Theatre*?

5. Bagaimana mendesain konsep dan style kawasan Solo *Art Theatre* berdasarkan konsep *PostModern* dengan tradisional Solo dilingkupi desain *eco building*?

I.3. Tujuan

Mendesain gedung pertunjukan dan lingkungannya agar dapat digunakan sebagai wadah pertunjukan seni teater dan budaya tradisional Kota Solo dan kesenian lain sebagai pendukung perkembangan gerakan seni di Solo.

I.4. Lingkup Pembahasan

Solo *Art Theatre* sebagai wadah pertunjukan seni teater dan seni budaya yang pembahasannya diarahkan pada perancangan fisik bangunan dan lingkungan bangunan yang ditinjau dari penerapan bangunan sesuai standar ilmu arsitektur dan perencanaannya dan juga bentuk bangunan tersebut yang mencari khaskan arsitektur postmodern dengan penambahan budaya dari Kota Solo dan desain *eco building*.

I.5. Keluaran

- a. Mendapatkan konsep analisa mengenai site dan bangunan pertunjukan teater.
- b. Mendapatkan konsep desain sebagai panduan perancangan gedung pertunjukan teater dan budaya di Surakarta.
- c. Mendapatkan konsep tata masa dan tata ruang.
- d. Mendapatkan konsep bangunan yang bercirikan dari pendekatan arsitektur postmodern dengan penambahan budaya lokal dan desain *eco building*.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Seni

Kata "seni" adalah sebuah kata yang semua orang dipastikan mengenalnya, walaupun dengan kadar pemahaman yang berbeda. Konon kata seni berasal dari kata "sani" yang artinya "Jiwa Yang Luhur/ Ketulusan jiwa". Dalam bahasa

Inggris dengan istilah "ART" (artificial) yang artinya adalah barang atau karya dari sebuah kegiatan) Wisatawan

2.2. Seni Teater

Seni Teater adalah seni yang kompleks, artinya dapat bekerjasama dengan cabang seni lainnya. Di Indonesia mempunyai dua seni teater, diantaranya adalah seni teater tradisional dan seni teater modern. Teater Tradisional adalah bentuk pertunjukan yang pesertanya dari daerah setempat karena terkoneksi dengan adat istiadat, sosial masyarakat dan struktur geografis masing-masing daerah, sedangkan teater modern adalah cerita yang bahannya dari kejadian-kejadian sehari-hari, atau karya sastra.

2.3. Teater

Teater (bahasa Inggris: *theater* atau *theatre*, bahasa Perancis *théâtre* berasal dari kata *theatron* (*θέατρον*) dari bahasa Yunani, yang berarti "tempat untuk menonton"). Awalnya sendiri diperkenalkan pada kultus dyonisius, sebagai ritual upacara pengorbanan domba/lembu kepada *dyonisius* dan nyanyian yang digunakan pada masa itu disebut "tragedi". Dalam perkembangannya *dyonisius* dewa yang berwujud hewan itu kemudian berubah menjadi manusia dan dipuja sebagai dewa anggur dan kesuburan. Teater adalah cabang dari seni pertunjukan yang berkaitan dengan akting/seni peran di depan penonton dengan menggunakan gabungan dari ucapan, gestur (gerak tubuh), mimik, boneka, musik, tari dan lain-lain

2.4. Tinjauan Seni Budaya

Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta yaitu *buddhaya*, yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Dalam bahasa Inggris, kebudayaan disebut *culture*, yang berasal dari kata *Latin Colere*, yaitu mengolah atau mengerjakan. Bisa diartikan juga sebagai mengolah tanah atau bertani. Kata *culture* juga kadang diterjemahkan sebagai "kultur" dalam bahasa Indonesia

2.4. Arsitektur *Post modern*

Ciri-ciri dari post modern ini antara lain:

- Aspek penyatuan dengan lingkungan dan sejarah, juga menyesuaikan dengan situasi sekitar
- Unsur-unsur yang dimasukkan tidak hanya berfungsi semata tetapi juga sebagai elemen penghias
- Pemakaian elemen geometris, sederhana terlihat sebagai suatu bentuk yang tidak fungsional, tetapi ditonjolkan sebagai unsur penambah keselarasan dalam komposisi ataupun dekor.
- Warnanya cenderung menor dan erotik, yang didominasi bukan oleh warna dasar tetapi oleh warna campuran yang banyak dipengaruhi pastel, kuning, merah dan biru ungu.
- Mengandalkan komposisi hibrid yang menghalalkan orang untuk mengambil elemen-elemen yang pernah ada untuk dimodifikasi sebagai kaya college/pastich.

III. Gambaran Lokasi

3.1. Lokasi Perncangan

Lokasi Perancangan berada pada zona lindung, yaitu berdasarkan Rencana tata ruang Wilayah Surakarta tahun 2010-2030. Pada zona lindung sehingga pemilihan site terpilih pada lokasi kecamatan Laweyan Purwosari. Dilihat dari lokasi yang dijadikan sebagai jalur utama masuk kota memberikan nilai tambah, yang mana lokasi tersebut sebagai lokasi lindung dan cagar budaya serta jasa.

Pada lokasi perancangan juga berbatasan dengan bangunan komersil dan hotel maupun apartement sehingga sangat mendukung dengan program perancangan perencanaan proyek ini. Lokasi tersebut berada pada sebelah timur dari PLN Surakarta dan Sebelah Utara dari Apartement Center Point dengan sarana prasaran yang mendukung pada sekitar lokasi site.

IV. Analisa Pendekatan Serta Konsep

4.1 Gagasan Umum Perancangan

Perencanaan dan perancangan bangunan *Solo Art Theatre* didasari dari pemikiran yang menanggapi kebutuhan ruang dalam menampung sebuah pertunjukan suatu event tontonan baik indoor ataupun outdoor dengan kenyamanan sebagai pembangkit apresiasi penikmat seni dan creator seni (seniman) dalam menyampaikan maksud sebuah pertunjukan itu khususnya teater dan seni budaya lokal. Perkembangan Kesenian dan Budaya kota Surakarta yang semakin ramai dan diminati oleh masyarakat Surakarta pada khususnya dan nasional pada umumnya menimbulkan esensi *Solo Art Theatre* sebagai wadah baru untuk penyampaian para seniman yang ada di Surakarta ataupun nasional bahkan internasional kepada penikmat seni dan pengamat seni. Seni budaya pada kota Surakarta sudah mendarah daging pada setiap masyarakatnya dan berbagai tontonan seni sudah menjadi biasa dalam sebuah pertunjukan. Mewakili bangunan gedung pertunjukan yang sudah ada *Solo Art Theatre* memberi sesuatu yang beda dalam mencapai gedung pertunjukan yang sudah ada yaitu dengan fasilitas yang lebih memadai dan dengan kapasitas pengunjung yang akan disediakan dapat menampung lebih banyak dari gedung yang sudah ada

4.2. Analisa Konsep Perancangan

Hal yang mendasar dan utama dari konsep perencanaan dan perancangan *Solo Art Theatre* adalah Penyediaan ruang untuk aktifitas mengapresiasi kesenian teater dan seni budaya dapat mencapai kapasitas berkelas internasional dan lokasi perancangan dapat menyediakan lahan dan mendukung aktifitas tersebut.

A. Aktifitas – aktifitas yang Ada dalam *Solo Art Theatre* yang Mendukung Timbulnya Ruang Apresiasi Seni

- Pelestarian dan pengenalan budaya lokal
- Belajar.
- Rekreasi
- Kreatifitas Seniman

B. Lokasi Site Perancangan dapat Menyediakan Lahan dan Mendukung Aktifitas

4.3. Analisa dan Konsep Style Bangunan

Konsep yang diambil pada *Solo Art Theatre* mengangkat tema arsitektur postmodern yang ditampilkan pada bentuk luar bangunan sebagai estetika bangunan dan budaya kota Surakarta yang terselip pada kata slogan kota Surakarta “Solo kota Budaya” sebagai identik bangunan tersebut yang mencerminkan kota Surakarta. Disamping konsep tersebut didukung dengan konsep bangunan yang bercirikan eco building, konsep ini diambil dari kota Surakarta yang mencanangkan ruang terbuka hijau dalam kota dan menjadikan suasana lebih ramah lingkungan. Konsep eco building ini didukung dengan lokasi site yang termasuk dalam area perlindungan RTH.

4.4. Analisa Site

Site berada pada ruas jalan Brigadir Jenderal Slamet Riyadi yang berada pada perempatan antara jalan Perintis Kemerdekaan. Site juga berada dekat dengan perlintasan kereta api. Lokasi ini sangat ramai karena sebagai jalan utama ke arah pusat kota dan pada malam hari ada pasar malam yang ramai berada pada selatan site

4.4.1. Analisa Pengolahan Site

Dalam pengolahan site menggunakan tahapan pendekatan terhadap beberapa hal berikut ini:

1. Pengumpulan data dan informasi dari hasil survey lapangan dan pemantauan terhadap pengolahan dan penyelesaian permasalahan dalam perencanaan dan perancangan,
2. Tanggapan terhadap informasi dan data yang sudah didapatkan akan dianalisis dan diterapkan pada perancangan dan penataan site.

4.4.2. Analisa Luasan Site

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Surakarta (RTRW Kota Surakarta) tahun 2010-2020 berkenaan dengan ketentuan umum peraturan zonasi telah ditetapkan perhitungan untuk kebutuhan intensitas bangunan.

- a) Luas site : 21.768 m²
- b) KDH : 30%
- c) KDB : 70%

d) KLB : 15 lantai

4.4.3. Analisa Pencapaian

1. Pada pencapaian site letak *Main Entrance* (ME) terdapat pada area *cross road* dengan analisa bahwa titik pandangan berfokus pada titik tersebut yaitu pada ruas jalan Brigadir Jendral Slamet Riyadi.
2. *Second Entrance* (SE) terletak pada sebelah timur site yaitu sejajar dengan jalan Hasanudin dan pada jalan kampung antara site dengan bangunan PLN

4.4.4. Analisa Sirkulasi

Konsep penentuan lokasi sirkulasi pada site perancangan ditentukan pada:

1. Sirkulasi kendaraan bermotor di letakkan di area depan site yang sejajar dengan jalan brigadier jendral Slamet riyadi dan jalan Perintis Kemerdekaan. Sehingga aktifitas pada site yang digunakan sebagai fungsi utama site dan tidak terganggu dengan lalu lalang kendaraan.
2. Sirkulasi pada site untuk kendaraan bermotor pada sisi kedua jalan yang mengapit site dan sirkulasi untuk pengguna pejalan kaki atau pedestrian dengan pola batik sekar jagad yaitu membentuk memutar dengan ditengahnya digunakan sebagai ruang terbuka hijau.

4.4.5. Analisa Orientasi Bangunan

Orientasi bangunan ditentukan berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

1. Orientasi terhadap lingkungan dan ruas jalan utama.
2. Orientasi parkir di arahkan pada sistem transportasi yang ada pada pintu utama.

4.4.6. Analisa View

1. View to Site

View ini didasarkan pada beberapa pertimbangan sebagai berikut:

- Memanfaatkan keadaan sirkulasi jalan (terutama jalan utama) yang menjadikan arah pandangan ke titik tertentu di dalam site.

- Pemandangan yang khas atau *land mark* yang terdapat dalam site.
- Terdapat sesuatu yang menarik untuk dinikmati dari luar site.

2. View From Site

Pada view ini didasarkan pada beberapa pertimbangan sebagai berikut:

- Menentukan titik point yang menarik di luar site (sekeliling site)
- Keadaan di luar site yang memiliki khas tersendiri memiliki nilai yang baik untuk dijadikan point view dari site.
- Sirkulasi dalam site perlu mendapat pertimbangan karena menentukan titik awal arah pandangan ke luar site.

4.4.7. Analisa Kebisingan

Pendekatan analisis kebisingan terletak pada daerah sekitar jalan utama dan jalan pendukung yang masing-masing terletak di sekitar site dan menjadi titik kebisingan yang paling dominan sering terjadi. Kebisingan tersebut diredam dengan soft material dan hard material yaitu berupa tembok ataupun pohon peredam yang memiliki tajuk lebar dan daun lebat, seperti pohon cemara dan perdu atau semak belukar.

4.5. Analisa Pengguna

Pengguna (user) dalam perencanaan dan perancangan *Solo Art Theatre* dibedakan menjadi 2 macam, yaitu :

1. Pengunjung
2. Pengelola gedung

Dengan bahasan yang fokus pada aktifitas pengunjung dan kebutuhan pengunjung. Sedangkan pengelola gedung mempunyai peran sebagai *user* yang menunjang dan menyelesaikan berbagai kebutuhan dan aktifitas-aktifitas pengunjung. Berikut adalah analisa pengguna dalam kawasan *Solo Art Theatre*:

4.6. Analisa Pola Aktivitas

Kegiatan Utama

Aktifitas di dalam Bangunan

- a) Sebagai tempat Pertunjukan Teater dan Budaya

Aktifitas di luar bangunan (tapak):

- a) Sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH) dan taman
- b) Sebagai ajang kreatifitas creator seni/seniman

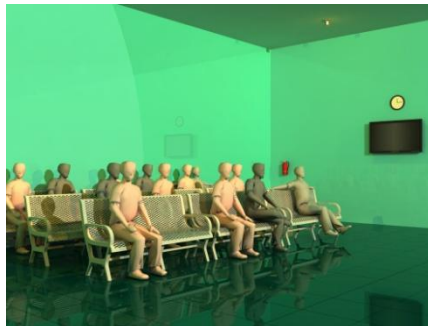
Kegiatan Pendukung

Pada kegiatan pendukung ini, pengguna atau *user* adalah pengunjung. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang terjadi sebelum atau sesudah kegiatan utama dan merupakan kegiatan pelengkap kegiatan utama.

Kegiatan Pelayanan

Kegiatan pelayanan dilakukan oleh pengelola bangunan. Kegiatan ini merupakan kegiatan untuk menunjang kegiatan utama dan kegiatan pendukung yang dilakukan oleh pengelola gedung.

5. Hasil



DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Jurnal:

Anonim. *Base Theatre Design Standard*. Virginia Amerika: The Haris Group Inc.

Anonim. *Buku Seni Budaya*: Swadaya Murni.

Dinas Pariwisata. 2011. *Jumlah Wisatawan di Kota Surakarta tahun 2005-2010*. Surakarta.

Diraatmaja, E. 1987. *Ilmu Bangunan 3*. Jakarta: Erlangga.

Direktorat Jenderal Penataan Ruang Nasional Departemen Pekerjaan Umum. 2008. *Tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Non Hijau di Kawasan Perkotaan*. Surakarta.

Frick, Heinz. 1980. *Ilmu Konstruksi Bangunan 2*. Yogyakarta: Kanisius (anggota IKAPI).

Ismunandar. 1993. *Arsitektur Rumah Tradisional Jawa*. Semarang: Dahara Prize.

Kurniawan, Dwi. Eko Kunarto dan Harwanto. 1994. *Fenomena Perkembangan Aliran Arsitektur Pasca Modern*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Neufert, Ernst. 1995. *Data Arsitek Jilid 2*. Ciracas Jakarta: Erlangga.

Pemerintah Kota Surakarta. 2011. *Penyusunan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Surakarta 2010-2030*. Surakarta.

Rahmawati, Nur. 2011. *Materi Kuliah Akustik Ruangan*. Surakarta: FT Arsitektur UMS

Rahmawati, Nur. 2010. *Materi Kuliah Fisika Bangunan 2*. Surakarta: FT Arsitektur UMS

Winarto. 2004. *Tugas Akhir*. Surakarta: Arsitektur UMS

WJS, Purwadarminta. 1998. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Situs:

<http://batikcintaku.com/node/70> (diakses pada hari Jumat tanggal 22 Juni 2012 Pukul 13.52 PM)

<http://www.bolshoi.ru> (diakses pada hari Kamis tanggal 21 Juni 2012 Pukul 03.22 AM)

http://www.esplanade.com/about_the_centre/venues/theatre/index.jsp (diakses pada hari Kamis tanggal 21 Juni 2012 Pukul 03.22 AM)

http://www.esplanade.com/about_the_centre/venues/outdoor_theatre/index.jsp (diakses pada hari Kamis tanggal 21 Juni 2012 Pukul 03.22 AM)

http://www.esplanade.com/about_the_centre/venues/concert_hall/index.jsp (diakses pada hari Kamis tanggal 21 Juni 2012 Pukul 03.22 AM)

http://www.esplanade.com/about_the_centre/venues/theatre_studio/index.jsp (diakses pada hari Kamis tanggal 21 Juni 2012 Pukul 03.22 AM)

<http://gambar-peta.blogspot.com/2011/01/gambar-peta-kota-solo.html>

(diakses pada hari Kamis tanggal 10 Juni 2012 Pukul 16.35 AM)

http://google.com/event_kesenian_Solo (diakses pada hari Selasa tanggal 19 Juni 2012 Pukul 03.12 AM)

http://google.com/Festival_Keoprak_di_Solo (diakses pada hari Selasa tanggal 19 Juni 2012 Pukul 03.12 AM)

http://google.com/Gedung_kesenian_Jakarta (diakses pada hari Kamis tanggal 27 Juni 2012 Pukul 12.45 AM)

<http://google.com/greenroofbuilding> (diakses pada hari Jumat tanggal 22 Juni 2012 Pukul 14.54 PM)

http://google.com/Human_Dimension (diakses pada hari Selasa tanggal 15 Juni 2012 Pukul 22.36 AM)

http://google.com/Solo_Batik_carnival (diakses pada hari Selasa tanggal 19 Juni 2012 Pukul 03.12 AM)

<http://google.com/Solo International Ethnic Music> (diakses pada hari selasa tanggal 19 Juni 2012 Pukul 03.12 AM)

<http://google.com/Solo International Performing Art> (diakses pada hari selasa tanggal 19 Juni 2012 Pukul 03.12 AM)

<http://google.com/Kengo Kuma post modern> (diakses pada hari Jumat tanggal 22 Juni 2012 Pukul 14.22 PM)

<http://googleearth.com/surakarta> (diakses pada hari selasa tanggal 19 Juni 2012 Pukul 12.56 AM)

<http://guruvalah.20m.com> (diakses pada hari selasa tanggal 15 Juni 2012 Pukul 22.36 AM)

<http://id.wikipedia.org/wiki/Seni> (diakses pada hari selasa tanggal 15 Juni 2012 Pukul 22.36 AM)

[http://id.wikipedia.org/wiki/Seni Teater](http://id.wikipedia.org/wiki/Seni_Teater) (diakses pada hari selasa tanggal 15 Juni 2012 Pukul 22.36 AM)

<http://id.wikipedia.org/wiki/Teater> (diakses pada hari selasa tanggal 15 Juni 2012 Pukul 22.36 AM)

<http://info@theatresolutions.net> (diakses pada hari selasa tanggal 15 Juni 2012 Pukul 22.36 AM)

<http://kibagus-homedesign.blogspot.com/2011/01/simbol-ornamen-tradisional-rumah-adat.html> (diakses pada hari Jumat tanggal 25 Juni 2012 Pukul 22.27 PM)

<http://theatresolutions.net> (diakses pada hari kamis tanggal 21 Juni 2012 Pukul 03.22 AM)

<http://wikimapia.org/surakarta.html> (diakses pada hari selasa tanggal 19 Juni 2012 Pukul 12.56 AM)

<http://wisatasolo.org> (diakses pada hari selasa tanggal 19 Juni 2012 Pukul 03.12 AM)